



Artikel Hasil Penelitian

Pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Rahmat Dzaky Adityo^{a)}

Department of Management, Faculty of Business and Economics
Universitas Islam Indonesia, Sleman, Special Region of Yogyakarta
Indonesia

^{a)}Corresponding author: 18311362@students.uii.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on assets* (ROA), *current ratio* (CR), dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dari *platform OSIRIS*. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan memilih sampel berdasarkan dengan kriteria dan diperoleh sampel sebanyak 69 perusahaan selama periode 2022-2024. Pengolahan data dilakukan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda pada *software IBM SPSS 31*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham, *current ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham, *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

Kata Kunci: *return on assets* (ROA), *current ratio* (CR), *earning per share* (EPS), harga saham

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal di Indonesia merefleksikan pertumbuhan ekonomi nasional yang terus mengalami kemajuan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan Bursa Efek Indonesia (BEI) sempat mencetak rekor tertinggi dengan nilai kapitalisasi pasar saham domestik menembus angka Rp13.700 triliun pada 29 Juli 2025 (Saputra, 2025). Ditengah tren kenaikan tersebut, fluktuasi harga saham masih menjadi persoalan yang cukup kompleks dan kerap menyulitkan investor dalam merumuskan keputusan investasi yang tepat.

ROA mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara optimal guna menghasilkan laba. Selain *return on assets* (ROA), rasio lancar atau *current ratio* (CR) juga sering digunakan sebagai indikator penting dalam mengevaluasi



tingkat likuiditas jangka pendek suatu perusahaan serta potensi risiko keuangannya. Beberapa studi terdahulu, seperti yang dilakukan oleh (Putra, Mendra dan Saitri, 2021; Pramudita, Woestho dan Kurniawan, 2023) mengungkapkan bahwa pengaruh CR terhadap pergerakan harga saham menunjukkan pola yang tidak konsisten dan cenderung tidak signifikan secara statistik. Temuan ini membuka peluang bagi penelitian lebih mendalam terutama jika dikaji dalam lingkup perusahaan manufaktur yang karakteristik arus kas serta kebutuhan modal kerjanya cenderung berbeda dari sektor-sektor lainnya.

Earning per share (EPS) merupakan salah satu indikator profitabilitas yang sering dijadikan sorotan utama dalam berbagai penelitian. EPS mencerminkan jumlah laba bersih yang diatribusikan kepada setiap lembar saham yang beredar sehingga memberikan gambaran konkret mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per saham. Temuan dari (Riwayati dan Aviliani, 2022; Jeynes dan Budiman, 2024) mengonfirmasi adanya pengaruh signifikan antara EPS dan harga saham. Hal ini tidak terlepas dari persepsi investor yang menjadikan EPS sebagai acuan dalam memperkirakan prospek dividen serta potensi *capital gain* di masa mendatang.

Kendati sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji keterkaitan antara ROA, CR, dan EPS terhadap harga saham, temuan yang dihasilkan masih memperlihatkan inkonsistensi. Sebagai ilustrasi, studi oleh Riwayati dan Aviliani (2022) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara penelitian yang dilakukan Pegasus dan Wage (2024) mengungkapkan CR tidak menunjukkan pengaruh terhadap harga saham. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2019) justru menunjukkan bahwa CR dan EPS berpengaruh secara signifikan, namun ROA tidak menunjukkan pengaruh terhadap harga saham. Perbedaan hasil temuan ini mengindikasikan adanya urgensi untuk dilakukan pengujian ulang dengan mempertimbangkan penggunaan pendekatan metodologis yang berbeda serta periode observasi yang lebih bervariasi.

Mayoritas studi sebelumnya masih berfokus pada data yang dikumpulkan sebelum terjadinya pandemi COVID-19 atau terbatas pada periode 2020 hingga 2021, yakni masa ketika kondisi pasar mengalami ketidakstabilan signifikan. Oleh karena itu, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis Pengaruh *return on assets* (ROA), *current ratio* (CR), dan *earning per share* (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024.

KAJIAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Teori Sinyal

Penelitian ini dilakukan dengan mengadopsi teori sinyal (*Signal Theory*) yang diperkenalkan oleh (Spence, 1973). Teori sinyal (*Signal Theory*) menurut BALLINA, VALDEs dan Del Valle (2020) menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi dapat secara selektif menentukan jenis dan cara penyampaian informasi tersebut, sementara pihak penerima memiliki keleluasaan dalam menafsirkan informasi yang diterimanya.

Teori Pasar Efisien

Gagasan mengenai pasar efisien (*efficient market hypothesis*) pertama kali diperkenalkan oleh (Fama, 1970). Inti dari konsep ini menekankan bahwa pergerakan harga saham di masa lalu tidak memiliki daya prediktif terhadap pergerakan harga di masa depan, sehingga informasi

historis tidak dapat dijadikan dasar untuk meraih keuntungan lebih (Horne dan Wachowicz Jr., 2008).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Return on Assets (ROA)* terhadap Harga Saham

Return on assets (ROA) merupakan indikator kinerja keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam mengelola seluruh sumber dayanya untuk memperoleh keuntungan (Hery, 2014; Kasmir, 2018).

H₁: *Return on assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.*

Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap Harga Saham

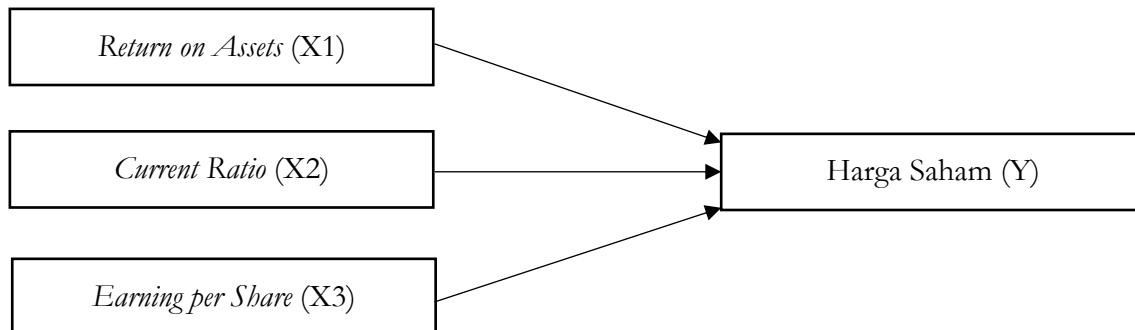
Current ratio (CR) adalah rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar. Rasio ini penting untuk menilai stabilitas keuangan jangka pendek dan menjadi sinyal bagi investor tentang kemampuan perusahaan bertahan dalam kondisi likuiditas ketat (Hanafi, 2004; Hery, 2014).

H₂: *Current ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.*

Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham

Earning per share (EPS) mencerminkan laba bersih yang tersedia untuk setiap lembar saham biasa yang beredar. EPS merupakan indikator fundamental yang paling sering diperhatikan investor karena menunjukkan potensi keuntungan per unit saham (Horne dan Wachowicz Jr., 2008; Brigham dan Houston, 2019; Ross *et al.*, 2019).

H₃: *Earning per share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.*



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

METODE

Penelitian ini berfokus pada penelitian menggunakan metodologi kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder khususnya catatan keuangan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2022-2024. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil data perusahaan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi www.idx.co.id dan www.investing.com (Fusion Media Limited, 2007; PT

Bursa Efek Indonesia, 2024). Selain itu, data juga diperoleh melalui *platform* OSIRIS Database (*Online System for Interactive Research Information System*) (Unit Humas & Kerja Sama Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII, 2024). Metode pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel dan kriteria yang dijabarkan pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Metode Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Sampel
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2022-2024)	254
2	Perusahaan yang tidak ada laporan keuangannya	(-4)
3	Perusahaan yang ada laporan keuangannya	250
4	Perusahaan yang tidak rutin melaporkan keuangannya	(-60)
5	Perusahaan yang rutin melaporkan keuangannya	190
6	Perusahaan yang rutin melaporkan keuangannya namun memiliki laba negatif	(-93)
7	Perusahaan yang melaporkan harga sahamnya	97
8	Perusahaan yang tidak rutin melaporkan harga sahamnya	(-28)
Jumlah Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian		69
Data Observasi Penelitian (3 × 69)		207

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini dibawah ini disajikan tabel hasil analisis deskriptif penelitian ini:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	207	0,02	30,04	8,2363	6,18726
CR	207	0,45	15,03	3,2168	2,67220
EPS	207	0,29	3126,07	252,8440	459,35972
Harga Saham	207	50	20325	2644,90	3720,775
Valid N (listwise)	207				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 31 (2025)

Berikut adalah penjelasan dari hasil analisis statistik deskriptif:

- Tampilan tabel *output* SPSS diatas pada variabel ROA menunjukkan jumlah sampel (N) sebanyak 207, nilai minimum adalah 0,02, nilai maksimum adalah 30,04, nilai rata-ratanya adalah 8,2363 dengan standar deviasi sebesar 6,18726.
- Tampilan tabel *output* SPSS diatas pada variabel CR menunjukkan jumlah sampel (N) sebanyak 207, nilai minimum adalah 0,45, nilai maksimum adalah 15,03, nilai rata-ratanya adalah 3,2168 dengan standar deviasi sebesar 2,67220.
- Tampilan tabel *output* SPSS diatas pada variabel EPS menunjukkan jumlah sampel (N) sebanyak 207, nilai minimum adalah 0,29, nilai maksimum adalah 3126,07, nilai rata-ratanya adalah 252,8440 dengan standar deviasi sebesar 459,35972.

- d. Tampilan tabel *output* SPSS diatas pada variabel Harga Saham menunjukkan jumlah sampel (N) sebanyak 207, nilai minimum adalah 50, nilai maksimum adalah 20325, nilai rata-ratanya adalah 2644,90 dengan standar deviasi sebesar 3720,775.

Uji Normalitas

Berikut ini dibawah ini disajikan tabel hasil uji normalitas penelitian ini:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		207
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,71837318
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,061
	<i>Positive</i>	0,061
	<i>Negative</i>	-0,042
<i>Test Statistic</i>		0,061
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>		0,060
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)^d</i>	<i>Sig.</i>	0,057
	<i>99% Confidence Interval</i>	<i>Lower Bound</i>
		0,051
		<i>Upper Bound</i>
		0,063

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 31 (2025)

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig.* adalah 0,060. Angka tersebut sudah melebihi syarat *Asymp. Sig.* > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data dari penelitian ini sudah normal dan bisa dilanjutkan untuk proses uji analisis berikutnya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini dibawah ini disajikan tabel hasil analisis regresi linear berganda:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig</i>
1	(Constant)	4,015	0,204		19,724	0,000
	<i>LN_ROA</i>	-0,230	0,080	-0,118	-2,886	0,004
	<i>LN_CR</i>	-0,067	0,108	-0,023	-0,623	0,534
	<i>LN_EPS</i>	0,800	0,035	0,899	22,621	0,000

a. *Dependent Variable: LN_Harga_Saham*

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 31 (2025)

Nilai konstanta yang negatif menandakan bahwa jika ROA dan CR berada di angka nol, harga saham justru diperkirakan menurun. Hal ini memperlihatkan bahwa kondisi keuangan perusahaan yang tampak stabil belum tentu menjamin harga saham yang menarik bagi investor. Koefisien ROA dan CR yang bernilai negatif menunjukkan peningkatan ROA dan CR tidak diikuti dengan kenaikan harga saham. Artinya, para investor cenderung tidak melihat ROA dan CR sebagai peluang investasi untuk mendorong kinerja indeks. Sementara

itu, koefisien EPS yang positif menunjukkan penguatan EPS dapat meningkatkan harga saham. Ini menunjukkan bahwa EPS berperan signifikan terhadap harga saham, di mana EPS menjadi indikator menarik bagi calon investor sebelum membeli saham.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut ini dibawah ini disajikan tabel hasil uji koefisien determinasi (R^2):

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,856 ^a	0,733	0,729	0,72366

a. *Predictors:* (Constant), LN_ROA, LN_CR, LN_EPS

b. *Dependent Variable:* LN_Harga_Saham

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 31 (2025)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen (ROA, CR, dan EPS) mampu menjelaskan variabel dependen diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) dari penelitian ini adalah 0,729 menunjukkan bahwa sebesar 72,9% variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel dependen.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berikut ini dibawah ini disajikan tabel hasil uji signifikansi simultan (uji F):

Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	292,147	3	97,382	185,955	<,001 ^b
1 Residual	106,308	203	0,524		
Total	398,455	206			

a. Dependent Variable: LN_Harga_Saham

b. Predictors: (Constant), LN_ROA, LN_CR, LN_EPS

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 31 (2025)

Berdasarkan hasil *output* SPSS pada tabel ANOVA, dengan menggunakan keyakinan pengukuran 95%, df 1 (jumlah variabel-1) atau $(3-1) = 2$, dan df 2 ($n-k$) yang dapat dinotasikan $(207-3) = 204$, angka yang tertera pada tabel F adalah 2,65. Dengan nilai signifikansi sebesar $<,001$ dan nilai F hitung $>$ F tabel $(185,955 > 2,65)$ atau nilai signifikansi diketahui sebesar $<,001 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa ROA (X1), CR (X2), dan EPS (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham. Hasil pengujian menunjukkan koefisien variabel ROA sebesar -0,230. Nilai signifikansi ROA sebesar 0,004 dan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,004 < 0,05$), dengan nilai t-hitung $<$ t-tabel ($-0,230 < 1,972$). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Riwayati dan Aviliani (2022) yang menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan negatif

terhadap harga saham. Hasil tersebut berkebalikan dengan penelitian dari Putra *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) tidak berpengaruh dan signifikan negatif terhadap harga saham. Hasil pengujian menunjukkan koefisien variabel CR sebesar 0,534 dan lebih besar dari $a = 0,05$ ($0,534 > 0,05$), dengan nilai t-hitung $<$ t-tabel ($-0,067 < 1,972$). Penelitian ini sejalan dengan temuan Pegasus dan Wage (2024) yang menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil tersebut berkebalikan dengan penelitian dari Firman dan Rialdy (2024) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Hasil pengujian menunjukkan koefisien variabel EPS sebesar 0,000 dan lebih kecil dari $a = 0,05$ ($0,000 < 0,05$), dengan nilai t-hitung $<$ t-tabel ($22,621 > 1,972$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Makaba, Mantong dan Wibisono (2024) yang menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Hasil tersebut berkebalikan dengan penelitian Andriani, Kusumastuti dan Hernando (2022) yang menyatakan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan pada temuan yang didapatkan peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel saja yang terdiri dari *return on assets* (ROA), *current ratio* (CR), dan *earning per share* (EPS). Penelitian selanjutnya selanjutnya disarankan menambah variabel seperti *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER), *price to book value* (PBV), *price to earnings ratio* (PER), dan variabel lainnya untuk melihat perspektif lebih luas seberapa besar variabel tersebut dapat memengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

IMPLIKASI MANAJERIAL

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa rekomendasi strategis dapat diajukan kepada berbagai pemangku kepentingan. Temuan yang mengungkapkan pengaruh negatif *return on assets* (ROA) terhadap harga saham mengindikasikan bahwa efisiensi penggunaan aset semata tanpa diikuti penciptaan nilai yang nyata justru dapat berdampak kontraproduktif. Oleh karena itu, manajemen disarankan untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap produktivitas aset yang dimiliki.

Bagi investor dan analis pasar, penelitian ini merekomendasikan penggunaan *earning per share* (EPS) sebagai indikator fundamental utama dalam menilai kinerja perusahaan. Temuan mengenai tidak signifikannya pengaruh *current ratio* (CR) terhadap harga saham memberikan pemahaman baru bahwa tingkat likuiditas yang berlebihan justru dapat mengurangi daya tarik investasi.

Pada tingkat kebijakan, otoritas pengawas pasar modal seperti Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia dapat mempertimbangkan penyempurnaan regulasi yang mendorong transparansi lebih besar dalam pelaporan kinerja perusahaan. Hasil

penelitian ini juga mengisyaratkan perlunya edukasi kepada emiten tentang manajemen aset dan likuiditas yang optimal. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan secara menyeluruh dalam pengambilan keputusan manajerial yang menciptakan nilai jangka panjang harus menjadi prioritas utama dibandingkan pencapaian indikator keuangan jangka pendek.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan dari penelitian diketahui bahwa diantara rasio-rasio keuangan yang diuji menunjukkan bahwa *earning per share* (EPS) adalah pendorong utama harga saham bagi perusahaan manufaktur di Indonesia pada periode 2022-2024. Meskipun demikian, kompleksitas hubungan antara *return on assets* (ROA) dengan harga saham dan tidak signifikannya pengaruh *current ratio* (CR) mengindikasikan bahwa investor mungkin memiliki preferensi dan pertimbangan yang lebih beragam dalam menilai kinerja perusahaan lebih dari sekadar efisiensi aset atau tingkat likuiditas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, S.D., Kusumastuti, R. dan Hernando, R. (2022) "Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020)," *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), hal. 333–345. Tersedia pada: <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1268>.
- BALLINA, F.J., VALDÉS, L. dan Del Valle, E. (2020) "The Signalling Theory: The Key Role of Quality Standards in the Hotels Performance," *Journal of Quality Assurance in Hospitality and Tourism*, 21(2), hal. 190–208. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1080/1528008X.2019.1633722>.
- Brigham, E.F. dan Houston, J.F. (2019) *Fundamentals of Financial Management*. 15 ed. Boston: Cengage Learning, Inc.
- Fama, E.F. (1970) "EFFICIENT CAPITAL MARKETS: A REVIEW OF THEORY AND EMPIRICAL WORK," *The Journal of Finance*, 25(2), hal. 383–417. Tersedia pada: <https://doi.org/10.2307/2325486>.
- Firman, D. dan Rialdy, N. (2024) "The Impact of the Debt to Equity and Current Ratio on Stock Prices with Return on Equity as an Intervening Variable in Companies in the Food and Beverage Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2019–2023," *International Journal of Management and Business Intelligence*, 2(6), hal. 549–562. Tersedia pada: <https://jurnalinternasional.com/index.php/IJMBI/article/view/45>.
- Fusion Media Limited (2007) *Investing.com*, *Investing.com*. Tersedia pada: <https://id.investing.com/> (Diakses: 1 Agustus 2025).
- Hanafi, M.M. (2004) *Manajemen Keuangan*. 1 ed. Yogyakarta: BPFE.
- Hery (2014) *Analisis Laporan Keuangan*. 1 ed. Jakarta: Bumi Aksara.
- Horne, J.C. Van dan Wachowicz Jr., J.M. (2008) *Fundamentals of Financial Management*. 13 ed, FT Prentice Hall. 13 ed. Essex: Pearson Education Limited.

Jeynes, Z. dan Budiman, A. (2024) "PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, CURRENT RATIO, EARNING PER SHARE DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PT. UNILEVER INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE 2016-2022," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), hal. 56–78. Tersedia pada: <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3627>.

Kasmir (2018) *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.

Makaba, S.L., Mantong, A. dan Wibisono, L.K. (2024) "Pengaruh ROA, ROE, EPS, PER, Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022," *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), hal. 11226–11243. Tersedia pada: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/9074>.

Pegasus, C.S. dan Wage, S. (2024) "PENGARUH RETURN ON ASSET, EARNING PERSHARE, DAN CURRENT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PERIODE 2019-KUARTAL KEDUA TAHUN 2023," *Scientia Journal: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 6(1). Tersedia pada: <https://doi.org/10.33884/scientiajournal.v6i1.8369>.

Pramudita, D.T., Woestho, C. dan Kurniawan, D. (2023) "Analisis Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Perusahaan Health Care Tahun 2014-2022)," *AKSIOMA : Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 1(1), hal. 1–15. Tersedia pada: <https://doi.org/10.62335/dqv4ft24>.

PT Bursa Efek Indonesia (2024) *Laporan Keuangan dan Tahunan, Bursa Efek Indonesia*. Tersedia pada: <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan> (Diakses: 1 Januari 2025).

Putra, A.H.E.A., Mendra, N.P.Y. dan Saitri, P.W. (2021) "ANALISIS PENGARUH CR, ROE, ROA, DAN PER TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN DI BEI TAHUN 2017-2019," *Jurnal Kharisma*, 3(1), hal. 84–93. Tersedia pada: <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1682>.

Rahayu, N.A. (2019) "PENGARUH CURRENT RATIO (CR), RETURN ON ASSETS (ROA), EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017," *Jurnal Manajemen Inovasi*, 10(2), hal. 50–64. Tersedia pada: <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1627333&val=12816&title=PENGARUH CURRENT RATIO CR RETURN ON ASSETS ROA EARNING PER SHARE EPS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017>.

Riwayati, H.E. dan Aviliani, A. (2022) "Analysis Relates To the Impact of Financial Performance on Banking Stock Prices," *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship (IJE3)*, 2(2), hal. 458–467. Tersedia pada: <https://doi.org/10.53067/ije3.v2i2.84>.

Ross, S.A. et al. (2019) *Fundamentals of Corporate Finance*. 12 ed. New York: McGraw Hill.

- Saputra, B. (2025) *OJK: BEI cetak rekor tertinggi dengan kapitalisasi pasar Rp13.700 T*, *ANTARA*. Diedit oleh V.P. Setyorini. Tersedia pada: <https://www.antaranews.com/berita/5013649/ojk-bei-cetak-rekor-tertinggi-dengan-kapitalisasi-pasar-rp13700-t> (Diakses: 1 Agustus 2025).
- Spence, M. (1973) "Job Market Signaling," *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), hal. 355–374. Tersedia pada: <https://doi.org/10.2307/1882010>.
- Unit Humas & Kerja Sama Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII (2024) *Selamat Datang di Era Baru Penelitian Keuangan – Data Center FBE UII, FBE UII*. Tersedia pada: <https://fecon.uii.ac.id/layanan-database/> (Diakses: 1 Agustus 2025).